

Efektivitas Perencanaan Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas SMAN 1 Ngoro

Nanda Santin Permatasari^{*1}, Agus Timan², Juharyanto³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Email: ¹nanda.santin.2301328@students.um.ac.id, ²agus.timan.fip@um.ac.id, ³juharyanto.fip@um.ac.id

Abstrak

Perkembangan pendidikan pada era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat saat ini, lembaga pendidikan menengah atas di Indonesia, khususnya Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), dituntut untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengelolaannya agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Salah satu faktor penting yang berperan dalam mendukung kualitas suatu lembaga pendidikan adalah perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, efektivitas perencanaan sarana dan prasarana di sekolah menengah atas merupakan aspek yang sangat perlu diperhatikan untuk mencapai standar kualitas yang diharapkan. Perencanaan sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas perencanaan, implementasi, dan evaluasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Ngoro, Mojokerto, dalam menunjang proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendalami secara rinci dan mendalam terkait efektivitas perencanaan sarana dan prasarana di institusi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Ngoro dilakukan melalui analisis kebutuhan, penyesuaian dengan kurikulum, dan evaluasi berkala. Namun, terdapat tantangan utama dalam keterbatasan anggaran, minimnya tenaga pemeliharaan, serta kurangnya kesadaran pengguna terhadap pemeliharaan fasilitas. Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya mengembangkan fasilitas yang fleksibel dan berkelanjutan serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam perencanaan. Penelitian ini merekomendasikan pengelolaan anggaran yang lebih strategis, peningkatan kesadaran pengguna, serta kolaborasi dengan pihak eksternal guna optimalisasi sarana dan prasarana dalam mendukung mutu layanan pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Sekolah, Mutu Pendidikan, Perencanaan Sarana dan Prasarana.

The Effectiveness of Facilities and Infrastructure Planning on The Quality of SMAN 1 Ngoro

Abstract

The development of education in the era of globalization and increasingly fierce competition today, upper secondary education institutions in Indonesia, especially State Senior High Schools (SMAN), are required to improve the quality and effectiveness of their management in order to produce graduates who are competent and ready to face future challenges. One important factor that plays a role in supporting the quality of an educational institution is the planning and management of facilities and infrastructure. Therefore, the effectiveness of facilities and infrastructure planning in senior high schools is an aspect that really needs to be considered to achieve the expected quality standards. Facilities and infrastructure planning is one of the important aspects in improving the quality of education services in senior high schools. The method used is a qualitative approach, which aims to explore in detail and in depth the effectiveness of facilities and infrastructure planning in educational institutions. The results showed that the planning of facilities and infrastructure at SMAN 1 Ngoro was conducted through needs analysis, curriculum adjustment, and periodic evaluation. However, there are major challenges in terms of budget limitations, lack of maintenance personnel, and lack of user awareness towards facility maintenance. Nevertheless, the school continues to strive to develop flexible and sustainable facilities and involve various stakeholders in the planning. This study recommends more strategic budget management, increased user awareness and collaboration with external parties to optimize facilities and infrastructure in supporting the quality of education services.

Keywords: Education Quality, Facilities and Infrastructure Planning, School Management.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat saat ini, lembaga pendidikan menengah atas di Indonesia, khususnya Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), dituntut untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengelolaannya agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Salah satu faktor penting yang berperan dalam mendukung kualitas suatu lembaga pendidikan adalah perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai dan terencana dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran [1], [2]. Oleh karena itu, efektivitas perencanaan sarana dan prasarana di sekolah menengah atas merupakan aspek yang sangat perlu diperhatikan untuk mencapai standar kualitas yang diharapkan.

Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar terlihat dari bagaimana sekolah dengan fasilitas yang baik cenderung lebih mudah mencapai target pembelajaran dan memotivasi siswa serta guru untuk mengoptimalkan potensi mereka [3], [4], [5]. Sarana seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang memadai, fasilitas olahraga, perpustakaan yang lengkap, dan prasarana penunjang lainnya memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Dengan adanya sarana yang memadai, guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa. Selain itu, prasarana penunjang seperti ketersediaan air bersih, toilet, listrik yang memadai, dan akses internet juga menjadi hal yang krusial dalam menunjang proses pendidikan [6], [7], [8].

Konteks SMAN 1 Ngoro di Mojokerto, perencanaan sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Sebagai salah satu SMA yang berusaha untuk memenuhi standar nasional pendidikan, SMAN 1 Ngoro menghadapi tantangan dalam mengelola dan mengembangkan sarana serta prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana yang baik memungkinkan sekolah ini untuk terus berinovasi dalam menyediakan fasilitas yang relevan dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain itu, perencanaan yang matang dalam bidang sarana dan prasarana juga merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sekolah dalam memenuhi hak-hak siswa untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak [9], [10], [11].

Lembaga pendidikan menghadapi kendala dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana yang efektif. Keterbatasan anggaran, perubahan kebijakan pendidikan, serta kebutuhan yang terus berkembang sering kali menjadi tantangan dalam mencapai perencanaan yang ideal [12], [13], [14], [15]. Di SMAN 1 Ngoro, tantangan ini juga dirasakan, terutama dalam hal pemenuhan sarana yang mendukung perkembangan teknologi dan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis digital. Perencanaan sarana dan prasarana yang tidak efektif akan berdampak pada keterbatasan ruang lingkup pembelajaran yang bisa diterapkan, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa [1], [16], [17].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas perencanaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan di SMAN 1 Ngoro, Mojokerto. Penelitian ini akan berfokus pada aspek-aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upayanya meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi sekolah dalam proses perencanaan tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan sarana dan prasarana sebagai bagian dari manajemen pendidikan yang komprehensif. Dalam manajemen pendidikan, sarana dan prasarana diidentifikasi sebagai salah satu komponen penting yang harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan [18], [19], [20], [21], [22], [23], [24]. Perencanaan yang baik tidak hanya memperhatikan pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi juga memperhitungkan kebutuhan jangka panjang serta potensi perubahan lingkungan pendidikan di masa depan [25].

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai strategi perencanaan sarana dan prasarana yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan menengah atas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak SMAN 1 Ngoro, Mojokerto, khususnya dalam memperbaiki sistem perencanaan sarana dan prasarana agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan modern. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas melalui perencanaan sarana dan prasarana yang lebih efektif.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus kualitatif, yang bertujuan untuk mendalami secara rinci dan mendalam terkait efektivitas perencanaan sarana dan prasarana di institusi pendidikan [26], [27], [28], [29]. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang memiliki peran penting dalam perencanaan dan pengelolaan fasilitas pendidikan, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta

guru. Pemilihan informan ini didasarkan pada peran dan tanggung jawab mereka yang relevan dalam mendukung efektivitas perencanaan sarana dan prasarana, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan mendalam [30].

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari narasumber. Observasi lapangan juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih konkret mengenai praktik perencanaan dan penggunaan sarana serta prasarana di sekolah. Selain itu, dokumen terkait, seperti rencana kerja sekolah dan laporan perkembangan fasilitas, akan dianalisis untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Pendekatan kualitatif kuasi ini memberikan fleksibilitas dalam proses pengumpulan data sehingga peneliti dapat menangkap berbagai nuansa yang mungkin tidak terlihat dalam metode penelitian lain.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, serta metode koding yang diuraikan oleh Saldana. Tahapan analisis data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Proses koding dilakukan secara bertahap untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Koding pertama dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan kategori-kategori umum, sementara koding kedua bertujuan untuk mendalami makna-makna yang lebih spesifik dalam konteks perencanaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, analisis data ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas perencanaan fasilitas di sekolah [31].

Alasan penggunaan metode ini adalah untuk memperdalam pemahaman tentang proses perencanaan yang baik dan efektif di lingkungan sekolah. Metode kualitatif kuasi memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara langsung pandangan dan pengalaman para informan yang terlibat aktif dalam perencanaan dan pengelolaan sarana serta prasarana sekolah [32], [33]. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan dinamika perencanaan yang berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Temuan dari studi pendahuluan tentang perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Ngoro melibatkan beberapa aspek kunci untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Tahap pertama yang dilakukan adalah analisis kebutuhan, di mana kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menilai kondisi fasilitas pendidikan, peralatan, dan infrastruktur. Analisis ini bertujuan memastikan bahwa fasilitas yang disediakan relevan dengan kebutuhan aktual sekolah serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku juga diperhatikan untuk memastikan sarana dan prasarana mampu mengakomodasi tuntutan pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum.

Ketersediaan anggaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses perencanaan ini. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, penyediaan fasilitas baru atau pemeliharaan yang berkelanjutan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia setiap tahun. Namun, keterbatasan dana sering menjadi hambatan bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai. Akibatnya, banyak fasilitas yang tidak dapat diperbarui atau dipelihara secara optimal, sehingga mengganggu kenyamanan dan keamanan dalam proses pembelajaran.

Selain masalah anggaran, keterbatasan jumlah dan keahlian pelaksana pemeliharaan juga menjadi tantangan tersendiri. Seringkali, sekolah kesulitan menemukan tenaga yang memiliki keahlian dalam pemeliharaan sarana dan prasarana secara teknis, sehingga perbaikan dan pemeliharaan rutin tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini diperparah dengan kesadaran yang masih kurang terhadap pentingnya pemeliharaan fasilitas. Banyak pihak yang belum menyadari dampak jangka panjang dari fasilitas yang tidak terawat, baik terhadap kualitas pembelajaran maupun terhadap keamanan lingkungan sekolah.

Di samping tantangan tersebut, fleksibilitas dan pengembangan berkelanjutan tetap menjadi elemen penting dalam perencanaan. Kepala sekolah dan guru menyadari perlunya merancang fasilitas yang fleksibel, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, pendidikan, dan perubahan kebutuhan sekolah di masa depan. Selain itu, mereka juga menerapkan prinsip keberlanjutan, dengan mempertimbangkan penggunaan bahan ramah lingkungan, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi. Pendekatan ini tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan, tetapi juga menciptakan kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan di kalangan siswa.

Keterlibatan pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar, diakui sebagai faktor yang penting dalam proses perencanaan. Melibatkan pihak-pihak ini dalam proses konsultasi dan pengambilan keputusan memastikan bahwa fasilitas yang disediakan sesuai dengan kebutuhan mereka dan relevan dalam mendukung berbagai kegiatan sekolah. Evaluasi berkala dilakukan oleh kepala sekolah setiap awal tahun ajaran untuk mengidentifikasi kekurangan atau kebutuhan baru. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat

terus memperbarui dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal.

3.2. PEMBAHASAN

Penelitian tentang efektivitas perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Ngoro mengungkapkan sejumlah aspek penting dalam perencanaan, serta tantangan yang masih dihadapi sekolah ini dalam mendukung kualitas pendidikan. Tahap pertama yang dilakukan sekolah adalah analisis kebutuhan, di mana pihak sekolah berupaya mengidentifikasi berbagai kebutuhan aktual, baik dari segi fasilitas pendidikan, peralatan, maupun infrastruktur pendukung lainnya. Proses analisis ini penting agar sekolah dapat menentukan prioritas dalam pembangunan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tenaga pengajar. Meski demikian, proses ini tidak selalu berjalan lancar.

Namun, dalam praktiknya, perencanaan ini tidak selalu berjalan dengan lancar. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan anggaran, yang sering kali menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana secara ideal [34], [35]. Anggaran yang terbatas menuntut sekolah untuk lebih selektif dalam menentukan fasilitas yang harus diprioritaskan, sementara beberapa kebutuhan lainnya harus ditunda atau bahkan dikesampingkan [36], [37], [38], [39]. Situasi ini mengakibatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan aktual dengan fasilitas yang tersedia, sehingga berdampak pada efektivitas proses pembelajaran.

Selain aspek anggaran, penyesuaian sarana dan prasarana dengan kurikulum yang berlaku juga menjadi faktor penting dalam perencanaan. SMAN 1 Ngoro berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif dan kreatif, misalnya dengan membangun laboratorium yang lebih modern, ruang kelas yang nyaman, serta sarana berbasis teknologi untuk mendukung metode pembelajaran digital. Namun, keterbatasan dana sering kali menjadi hambatan utama dalam memenuhi standar kurikulum yang terus berkembang. Meskipun sekolah berusaha mengalokasikan anggaran secara maksimal, tidak semua fasilitas dapat dipenuhi sesuai standar ideal. Hal ini berpotensi mempengaruhi efektivitas pembelajaran, di mana beberapa metode pengajaran yang lebih inovatif mungkin tidak dapat diterapkan secara optimal karena keterbatasan sarana yang mendukungnya [40], [41].

Dalam pengelolaan anggaran, SMAN 1 Ngoro harus mengandalkan pendanaan yang terbatas dari pemerintah serta mencari alternatif lain melalui dukungan komite sekolah atau pihak ketiga. Namun, keterbatasan anggaran tetap menjadi kendala utama yang menghambat penyediaan fasilitas yang berkualitas tinggi serta memenuhi standar keamanan yang ideal. Untuk mengatasi keterbatasan ini, sekolah berupaya mencari alternatif dengan menggunakan bahan yang lebih ekonomis namun tetap berkualitas serta menerapkan sistem perawatan yang lebih efisien. Meski demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa dana yang tersedia belum mampu sepenuhnya menjamin fasilitas dengan standar kenyamanan dan keamanan yang optimal bagi siswa dan tenaga pengajar.

Selain tantangan dalam pendanaan, keterbatasan jumlah serta keahlian tenaga pemeliharaan juga menjadi salah satu kendala utama. Dalam upaya menciptakan sarana dan prasarana yang fleksibel serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan pendidikan masa depan, sekolah berusaha untuk mengoptimalkan penggunaan ruang serta merancang fasilitas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang. Namun, minimnya tenaga pemeliharaan yang memiliki keterampilan khusus menyebabkan kesulitan dalam menjaga fasilitas agar tetap dalam kondisi prima. Akibatnya, beberapa fasilitas mengalami penurunan fungsi atau bahkan tidak dapat digunakan secara maksimal karena keterlambatan dalam proses perbaikan dan perawatan.

Efektivitas penggunaan ruang juga sangat bergantung pada kesadaran pengguna dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada. Meskipun sekolah telah merancang ruang-ruang dengan berbagai fungsi agar dapat dimanfaatkan secara optimal, kesadaran sebagian pengguna terhadap pentingnya pemeliharaan masih tergolong rendah. Beberapa ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas lain sering kali mengalami kerusakan atau tidak terawat dengan baik akibat kurangnya kepedulian pengguna dalam menjaga fasilitas tersebut. Rendahnya kesadaran ini dapat berdampak pada umur pakai fasilitas yang lebih pendek, sehingga sekolah harus mengalokasikan anggaran tambahan untuk perbaikan atau penggantian fasilitas yang seharusnya masih bisa digunakan dalam jangka waktu lebih lama [42], [43].

Selain aspek teknis, SMAN 1 Ngoro juga mulai memperhatikan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Sekolah telah mengupayakan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan, penerapan sistem pengelolaan limbah yang efisien, serta penggunaan energi hemat guna mendukung prinsip pendidikan berkelanjutan. Namun, upaya ini masih menghadapi tantangan, terutama dari segi biaya investasi yang tinggi untuk teknologi hemat energi serta bahan ramah lingkungan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam pemanfaatan fasilitas sekolah masih perlu ditingkatkan, baik di kalangan siswa maupun

tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan program edukasi yang berkelanjutan agar seluruh warga sekolah dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah [44], [45].

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, keterlibatan pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, komite sekolah, serta masyarakat menjadi faktor yang sangat penting dalam perencanaan sarana dan prasarana. SMAN 1 Ngoro berupaya untuk terus melibatkan guru, siswa, komite sekolah, serta masyarakat sekitar dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan fasilitas. Dengan melibatkan berbagai pihak, sekolah dapat memperoleh masukan yang lebih komprehensif mengenai fasilitas yang benar-benar dibutuhkan serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang ada [46]. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua usulan dapat segera terealisasi akibat keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah.

Untuk memastikan efektivitas perencanaan dan implementasi sarana serta prasarana, SMAN 1 Ngoro melakukan evaluasi berkala di setiap awal tahun ajaran baru. Evaluasi ini bertujuan untuk meninjau kondisi fasilitas yang ada, mengidentifikasi kekurangan yang perlu segera diperbaiki, serta menilai pencapaian tujuan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya [47]. Meskipun tantangan dalam keterbatasan dana dan tenaga pemeliharaan masih menjadi kendala utama, upaya evaluasi ini menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan berkelanjutan. Dengan perencanaan yang terus diperbaiki dan ditingkatkan, diharapkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Ngoro dapat semakin optimal, sehingga mampu mencetak lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Ngoro memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Proses perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan, penyesuaian dengan kurikulum, dan evaluasi berkala. Namun, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi sekolah seperti keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pemeliharaan yang kompeten, serta rendahnya kesadaran pengguna terhadap pentingnya pemeliharaan fasilitas. Meskipun menghadapi kendala, pihak sekolah berupaya untuk menerapkan perencanaan yang fleksibel dan berkelanjutan dengan menyesuaikan sarana dan prasarana terhadap perkembangan teknologi serta tuntutan kurikulum. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, komite sekolah, dan masyarakat, menjadi faktor penting dalam mendukung perencanaan yang efektif. Untuk meningkatkan efektivitas perencanaan sarana dan prasarana, sekolah disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan anggaran, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan fasilitas, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal guna memperoleh pendanaan tambahan. Dengan strategi perencanaan yang lebih komprehensif, diharapkan sarana dan prasarana dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan mutu layanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Bararah, "Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 351–370, 2020.
- [2] S. H. Pangestu and H. Hariri, "Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Learning Process," *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 43–49, 2022.
- [3] M. K. Alderman, *Motivation for achievement: Possibilities for teaching and learning*. Routledge, 2013.
- [4] M. L. W. Lucky, S. Agustin, Y. R. Listiana, and H. Windayana, "Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar di Desa dan di Kota," *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, pp. 1200–1210, 2022.
- [5] I. Bafadhal, "Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya," 2003.
- [6] I. Fathurochman, S. Siswanto, R. Anggraeni, and K. S. Kumar, "Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang mutu pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 65–75, 2021.
- [7] B. Rohiyatun and L. Najwa, "Pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, vol. 9, no. 1, pp. 1–5, 2021.
- [8] K. Tracey, C. Penn, and C. J. H. Fowler, "Developing an infrastructure to support communities of learning," *BT Technology Journal*, vol. 17, no. 1, pp. 98–110, 1999.
- [9] K. Kartini, A. Sobar, and K. Karyaningtyas, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 115–123, 2023.
- [10] M. Parid and A. L. S. Alif, "Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan," *Tafhim Al-Ilmi*, vol. 11, no. 2, pp. 266–275, 2020.

-
- [11] M. Sinclair, *Planning education in and after emergencies*. UNESCO, International Institute for Educational Planning Paris, 2002.
- [12] C. on Growth, *The growth report: Strategies for sustained growth and inclusive development*. World Bank Publications, 2008.
- [13] M. Nasir, A. A. Mahmudinata, M. Ulya, and F. A. Firdaus, "Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan," *Journal of International Multidisciplinary Research*, vol. 1, no. 2, 2023.
- [14] S. Rahmawati and K. Nurachadija, "Inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi mutu pendidikan," *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, vol. 1, no. 5, pp. 1–12, 2023.
- [15] K. Storms, D. Simundza, E. Morgan, and S. Miller, "Developing a resilience tool for higher education institutions: A must-have in campus master planning," *Journal of Green Building*, vol. 14, no. 1, pp. 187–198, 2019.
- [16] R. Fikri and S. Syahrani, "Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai," *Educational journal: General and Specific Research*, vol. 2, no. 1, pp. 79–88, 2022.
- [17] S. Nurharirah and A. Effane, "Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," *Karimah Tauhid*, vol. 1, no. 2, pp. 219–225, 2022.
- [18] A. Nurdin, "Perencanaan pendidikan sebagai fungsi manajemen," 2019, *PT Rajagrafindo Persada*.
- [19] U. Albab, "Perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu terpadu pendidikan islam," *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, vol. 5, no. 1, pp. 119–126, 2021.
- [20] D. A. J. Axson, *Best practices in planning and performance management: Radically rethinking management for a volatile world*. John Wiley & Sons, 2010.
- [21] M. N. Kurniawan and S. Syahrani, "Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan," *Adiba: Journal of Education*, vol. 1, no. 1, pp. 69–78, 2021.
- [22] N. Mayasari *et al.*, *Perencanaan Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- [23] M. Musnaeni, S. ABIDIN, and P. PURNAMAWATI, "Pentingnya manajemen strategi Dalam meningkatkan kualitas pendidikan," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, vol. 2, no. 2, pp. 98–104, 2022.
- [24] D. S. Reni, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH DASAR: Perencanaan, pengadaan, pengawasan, evaluasi," *Inisiasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 1–6, 2024.
- [25] M. Carnoy, J. Hallak, and F. Caillods, *Globalization and educational reform: What planners need to know*. UNESCO, International Institute for Educational Planning, 1999.
- [26] L. Rafli Abdillah, "Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Kegiatan Kedisiplinan," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 57–63, Jul. 2024, doi: 10.52436/1.jpti.390.
- [27] N. S. Permatasari, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar di Era 4.0," *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, vol. 2, no. 2, pp. 176–189, 2023.
- [28] N. Ulfatin, *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- [29] B. B. Wiyono, "Metodologi penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan action research)," *Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, vol. 2, no. 7, 2007.
- [30] Lucky Rafli Abdillah, "IMPLEMENTASI KERJASAMA KURIKULUM DUDI SEBAGAI UPAYA," 2023.
- [31] J. Saldana, *Thinking qualitatively: Methods of mind*. SAGE publications, 2014.
- [32] R. Agustianti *et al.*, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Tohar Media, 2022.
- [33] M. A. Zakariah, V. Afriani, and K. H. M. Zakariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.
- [34] A. Hadi, "Konsep analisis swot dalam peningkatan mutu lembaga madrasah," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 14, no. 1, 2013.
- [35] S. Umar, S. Senang, and S. Sunardi, "Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 4, no. 1, pp. 16–28, 2024.
- [36] R. Mesra and Y. D. A. Santie, "Manajemen Pendidikan," 2023.
- [37] M. Mustari, *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- [38] A. Timan and D. D. N. B. Maisyaroh, "Pengantar Manajemen Pendidikan," *Malang: AP FIP UM*, 2000.

-
- [39] A. Tumanggor, J. R. Tambunan, M. M. SE, and P. Simatupang, *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media, 2021.
- [40] A. Alam, "Cloud-based e-learning: development of conceptual model for adaptive e-learning ecosystem based on cloud computing infrastructure," in *International Conference on Artificial Intelligence and Data Science*, Springer, 2021, pp. 377–391.
- [41] M. Mohzana, H. Murcahyanto, M. Fahrurrozi, and Y. N. Supriadi, "Optimization of management of laboratory facilities in the process of learning science at high school," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, vol. 9, no. 10, pp. 8226–8234, 2023.
- [42] A. T. Achmad Supriyanto, "Efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan," vol. 2, 2018.
- [43] S. C. Eze, V. C. A. Chinedu-Eze, C. K. Okike, and A. O. Bello, "Factors influencing the use of e-learning facilities by students in a private Higher Education Institution (HEI) in a developing economy," *Humanit Soc Sci Commun*, vol. 7, no. 1, pp. 1–15, 2020.
- [44] E. Baby Shahbana, A. Timan, and E. Baby Shahbana Manajemen Pendidikan, "Pengaruh Mutu Layanan Akademik, Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana Terintegrasi di Fakultas Program Magister Universitas Negeri Malang," 2021. [Online]. Available: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- [45] D. A. Sulthani and I. Thoifah, "Urgency of Stakeholders in Improving the Quality of Education," *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, vol. 5, no. 2, pp. 443–451, Aug. 2022, doi: 10.24815/jr.v5i2.27600.
- [46] A. D. Palettei, W. B. Sulfemi, and Yusfitriadi, "TINGKAT PEMAHAMAN KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 6, no. 1, pp. 38–53, Jun. 2021, doi: 10.24832/jpnk.v6i1.1592.
- [47] J. Juharyanto, S. Sultoni, I. Arifin, and A. Nurabadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Peran Multi-Stakeholders Forum (Masalah dan Strategi Solutif Peningkatan Mutu SD–SMP Satu Atap di Daerah Terpencil)," 2019.